

BAB I

PENDAHULUAN

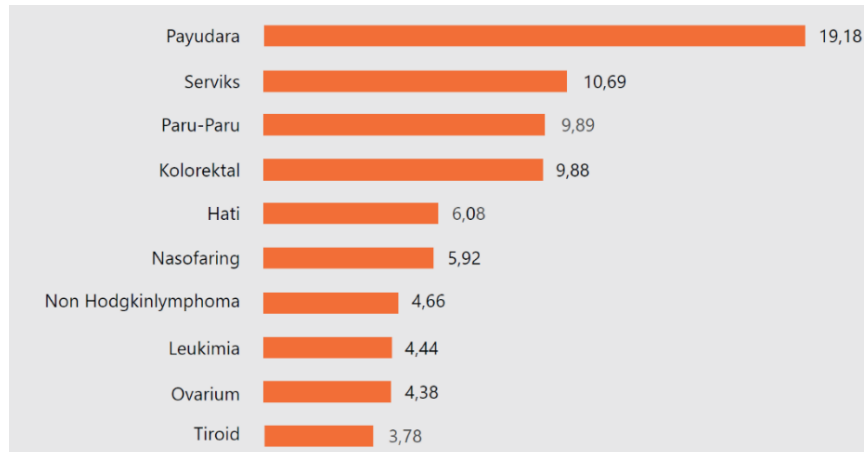
I.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular salah satunya adalah kanker yang termasuk penyebab utama kematian dan menjadi beban kesehatan pada negara di seluruh dunia. Kanker adalah penyakit yang dikenali terdapatnya sel-sel tidak normal dan tumbuh dengan tidak terkendali, kanker juga dapat berpindah antar jaringan pada tubuh dan dapat menyerang sel-sel lainnya. Saat ini dunia sedang menghadapi transisi epidemiologis dalam masalah kesehatan masyarakat, yaitu beralihnya masalah kesehatan menjadi penyakit tidak menular dari yang sebelumnya adalah penyakit menular. Transisi epidemiologis ini dapat menjadi beban ganda kesehatan pada negara-negara di seluruh dunia (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), diketahui pada tahun 2018 kasus kanker di dunia sebesar 18,1 juta dan kematian akibat kanker sebesar 9,6 juta kematian. Diprediksi di tahun 2030, kematian yang disebabkan penyakit kanker mengalami peningkatan menjadi lebih dari 13,1 juta.

Salah satu kanker pada wanita yang menduduki peringkat tinggi adalah kanker serviks. Data dari GLOBOCAN menyatakan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker serviks di dunia tahun 2020, yaitu sebanyak 604.217 kasus dan kasus kematian sebesar 341.831 kasus. Kanker serviks merupakan tumor ganas dan tumbuh pada sel yang berada di bagian paling bawah rahim atau leher rahim. Kanker serviks ini gejalanya biasanya tidak muncul dan baru terlihat ketika sudah dalam stadium lanjut dikarenakan kanker ini berkembang perlahan. Serviks berada di bagian bawah rahim yang berbentuk silinder dan menonjol. Salah satunya penyebab penyakit kanker serviks adalah dari virus dengan subtipe onkogenik HPV (*Human Papillomavirus*), terutama subtipe HPV 16 dan 18 yang banyak ditemukan sebagai penyebab dari penyakit kanker serviks. Faktor risiko dari kanker serviks salah satunya mencakup: berhubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, mempunyai banyak anak, status sosial ekonomi yang rendah, merokok, memiliki

gangguan imunitas, penggunaan pil KB, mempunyai penyakit menular seksual, dan berhubungan seksual di usia dini dan pranikah (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Menurut GLOBOCAN, negara di Asia berkontribusi paling besar terhadap kasus kanker di dunia. Hal tersebut dikarenakan di benua Asia terdapat beberapa negara yang mempunyai populasi besar, seperti negara India, Cina, maupun Indonesia (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Di Asia kanker berada di peringkat ke 23 dan di Asia Tenggara berada di peringkat ke 8, sedangkan di Indonesia angka kasus kanker adalah 136.2 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019b). Di Indonesia, kanker juga termasuk kedalam beban ganda masalah kesehatan masyarakat, dan dalam beberapa tahun terakhir ini kanker juga mengalami peningkatan (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Masalah kesehatan terbesar di Indonesia salah satunya adalah kanker, data dari GLOBOCAN mencatat bahwa angka kasus kanker tahun 2020 yang terjadi di Indonesia sebesar 396.914 kasus dan kematian yang disebabkan kanker sebanyak 234.511 kasus (Global Cancer Observatory, 2021).



Sumber: (Pusdatin Kemenkes RI, 2019)

Gambar 1 Proporsi Kasus Kanker (%) di RS Kanker Dharmais Tahun 2018

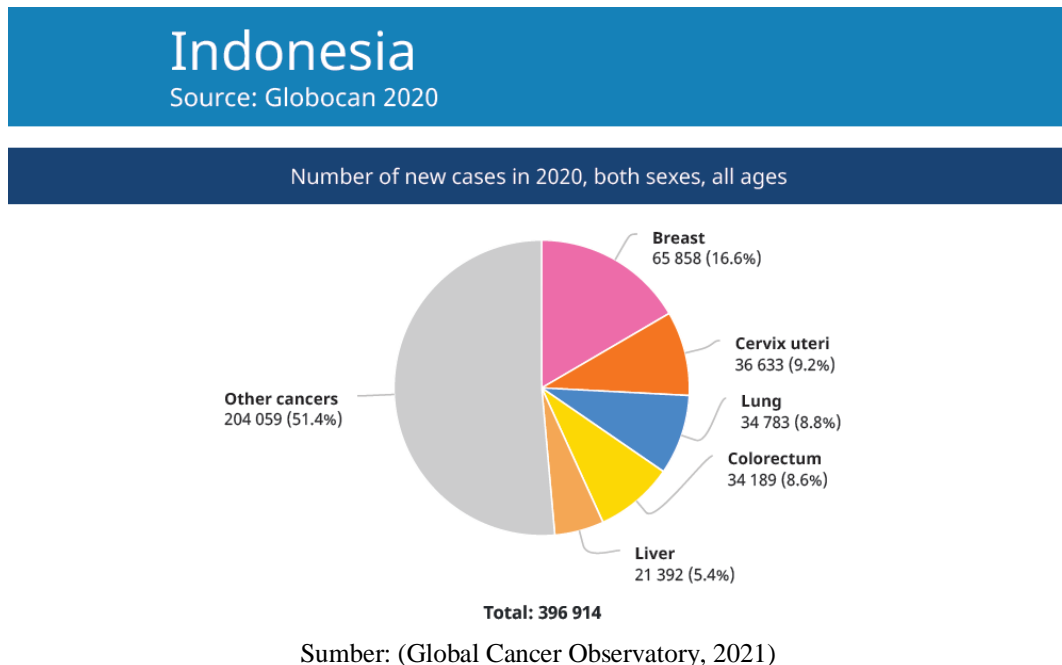
Berdasarkan data dari RS Kanker Dharmais tahun 2018, yang merupakan penyumbang kasus terbanyak adalah kanker yang terjadi pada perempuan yaitu

Tania Zeta Natasha, 2022

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN KANKER SERVIKS DAN VAKSIN HPV TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN EFIKASI DIRI SISWI DI SMA BAKTI IDHATA JAKARTA SELATAN TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

kanker payudara dan kanker serviks. Kasus kanker terbesar dimulai dari kanker payudara (19,18%), kanker serviks (10,69%), setelah itu kanker paru-paru (9,89%) yang menyerang perempuan maupun laki-laki (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Kanker serviks bisa menyerang wanita dari berbagai kalangan usia yaitu usia muda hingga usia tua, di antaranya dimulai dari usia 15-24 tahun sebesar 0,67%, kemudian usia 25-34 tahun dengan persentase 11,25%, lalu usia 35-44 tahun sebanyak 31,40% dan di usia terbanyak ditemui kanker serviks yaitu 45-54 tahun sebesar 42,40% (Lelly, 2020). Maka dari itu, mendeteksi kanker serviks dari mulai usia dini sangat penting sebelum menyebabkan masalah yang lebih serius.



Gambar 2 Kasus Kanker di Indonesia Tahun 2020

Berdasarkan gambar 2, bisa dilihat bahwa di Indonesia angka kasus kanker serviks (leher rahim) pada wanita berjumlah sebanyak 36.633 (9,2%) kasus atau dari total 396.914 kasus kanker yang berada di Indonesia. Di urutan tertinggi kedua adalah penyakit kanker serviks dan di urutan pertama yaitu penyakit kanker payudara sejumlah 65.858 (16,6%) kasus (Global Cancer Observatory, 2021).

Tania Zeta Natasha, 2022

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN KANKER SERVIKS DAN VAKSIN HPV TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN EFIKASI DIRI SISWI DI SMA BAKTI IDHATA JAKARTA SELATAN TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Indonesia Source: Globocan										
Incidence, Mortality and Prevalence by cancer site										
Cancer	New cases				Deaths				5-year prevalence (all ages)	
	Number	Rank	(%)	Cum.risk	Number	Rank	(%)	Cum.risk	Number	Prop. (per 100 000)
Breast	65 858	1	16.6	4.83	22 430	2	9.6	1.78	201 143	148.11
Cervix uteri	36 633	2	9.2	2.69	21 003	3	9.0	1.73	92 930	68.43
Lung	34 783	3	8.8	1.54	30 843	1	13.2	1.39	37 663	13.77
Liver	21 392	4	5.4	0.92	20 920	4	8.9	0.91	22 530	8.24
Nasopharynx	19 943	5	5.0	0.75	13 399	5	5.7	0.56	54 670	19.99

Sumber: (Global Cancer Observatory, 2021)

Gambar 3 Insidens, Kematian dan Prevalensi Kanker Serviks Tahun 2020

Dari gambar 3, dapat diketahui kasus kematian kanker serviks di Indonesia sebanyak 21.003 (9,0%) dari total 234.511 kasus kematian akibat kanker di Indonesia. Kasus baru kanker serviks adalah 36.633 (9,2%), sedangkan kasus baru dari kanker payudara 65.858 (16,6%) kasus dengan jumlah kematian kanker payudara sebesar 22.430 (9,6%) kasus. Sehingga bisa disimpulkan bahwa jika dilihat dari total kasus baru kanker serviks sebesar 36.633 kasus baru, dengan angka kematian sebanyak 21.003 kasus, maka penderita kanker serviks lebih banyak menyumbang kematian dibandingkan penderita kanker payudara (Global Cancer Observatory, 2021).

Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di DKI Jakarta pun masih rendah, yakni baru mencapai 3,80% dari total populasi perempuan usia 30-50 tahun. Jumlah temuan kecurigaan lesi kanker dengan hasil IVA positif di Jakarta Selatan sebanyak 96 kasus, sementara curiga kanker serviks secara keseluruhan tertinggi di Jakarta Selatan sebanyak 121 kasus (Dinkes DKI Jakarta, 2020). Berhubungan seksual dari usia dini dan pranikah merupakan salah satu dari faktor risiko dari kanker serviks. Menurut Novitasari (2017) dalam Anindito et al. (2021), perilaku seksual pranikah sendiri memiliki arti yaitu tindakan berhubungan seksual dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan dari pernikahan. Menurut Sarwono (2011), beberapa faktor yang menyebabkan dilakukannya perilaku seksual pranikah yaitu kurangnya pengetahuan terkait informasi dan pendidikan seksual, meningkatnya

Tania Zeta Natasha, 2022

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN KANKER SERVIKS DAN VAKSIN HPV TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN EFIKASI DIRI SISWI DI SMA BAKTI IDHATA JAKARTA SELATAN TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

gairah dan keinginan berhubungan seksual dan tidak dapat mengontrol diri dan dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan.

Berdasarkan data yang bersumber dari SKAP (2019) terkait angka kehamilan yang tidak diinginkan di Provinsi Indonesia, dari tiga provinsi tertinggi yaitu mulai dari Bangka Belitung sebesar 29,9%, DKI Jakarta sebesar 26%, dan DI Yogyakarta sebanyak 24,1%, (BKKBN, 2019). Penelitian yang dilakukan *Australian National University* (ANU) dengan Pusat Penelitian Kesehatan UI (2010) pada 3.006 remaja yang berada di DKI Jakarta dan sekitarnya, remaja di usia 17 hingga 24 tahun yang mengalami hamil pranikah sebesar 20,9% (Amalia & Azinar, 2017). Pada tahun 2016, Badan Narkotika Nasional (BNN) mendapatkan data seksual pranikah pada remaja di Indonesia yang merupakan anak SMA berada di SMA swasta sebesar 7,1% dan 5,8% berada di SMA Negeri yang berarti lebih banyak terjadi pada kalangan remaja di SMA swasta (Sary, 2021). Dari penelitian yang dilakukan oleh Aline (2022), terkait dengan gambaran pengetahuan siswi tentang kanker serviks dan vaksin HPV di SMA Jakarta didapatkan hasil bahwa dari 81 responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 4 responden (4,9%) saja.

Berdasarkan hal tersebut maka penting dilaksanakan promosi kesehatan terkait kanker serviks sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri dalam langkah pencegahan kanker serviks di usia dini dan pranikah. Hal lain yang diperlukan untuk mencegah kanker serviks adalah kesadaran masyarakat didukung dengan adanya program pencegahan dan penanggulangan kanker serviks. Pemerintah telah melakukan upaya dengan cara membuat kebijakan mengenai program pengendalian kanker salah satunya yaitu mendeteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Program pengendalian kanker serviks dilakukan dengan memprioritaskan upaya *promotive* dan *preventive* melalui dinas kesehatan kota maupun provinsi berupa meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan faktor risiko dari kanker serviks. Pemerintah juga mengadakan gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker perempuan Indonesia yang dibuat pada tahun 2015. Rangkaian kegiatan ini dilakukan setiap 5 tahun di Indonesia meliputi kegiatan *promotive*, *preventive*, deteksi dini, hingga tindak lanjut. Dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh pemerintah, diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk mencegah maupun mengendalikan kanker serviks

sehingga angka kasus dan kematian kanker serviks bisa menurun (Kementerian Kesehatan, 2016).

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan vaksinasi HPV, vaksinasi HPV sekarang sudah menjadi program pemerintah yaitu kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah akan tetapi hanya diperuntukkan bagi siswi SD kelas 5 dan 6 saja. Bagi anak di atas kelas 6 dan dewasa diharuskan membayar dengan biaya sendiri dan tidak ditanggung oleh pemerintah. Biaya yang dikeluarkan berbeda-beda tergantung rumah sakit atau klinik yang menyediakan, kisaran biaya vaksin HPV di rumah sakit dan klinik yang berada di Jakarta mulai dari 900an per 1x suntik. Vaksinasi ini merupakan salah satu pencegahan primer yang cenderung efektif dan lebih murah dibandingkan saat seseorang sudah terinfeksi dan melakukan perawatan di rumah sakit dengan biaya yang lebih besar lagi (Kementerian Kesehatan, 2022).

Selain vaksinasi HPV, hal penting lainnya untuk pencegahan primer adalah melakukan promosi kesehatan. Arti dari promosi kesehatan yaitu suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat guna mengendalikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan melalui pembelajaran atau pelatihan dari, oleh, untuk masyarakat. Agar masyarakat bisa menolong serta membantu dirinya sendiri, dapat mengembangkan hal-hal yang bersumber daya masyarakat yang sesuai dengan norma sosial budaya yang didukung oleh kebijakan-kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Tujuan promosi kesehatan sendiri, yaitu dapat membuat masyarakat yang sadar dan mau untuk bertanggung jawab dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya sendiri, lalu masyarakat harus mampu untuk bertanggung jawab dengan mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya sendiri, membuat masyarakat sadar dan mau untuk mampu dalam mencegah penyakit agar menjaga kesehatannya, masyarakat secara mandiri dapat mengatasi dan melindungi diri dari masalah kesehatannya, masyarakat juga harus sadar mau dan mampu meningkatkan kesehatannya sendiri serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang sudah tersedia (Kementerian Kesehatan RI, 2016b). Di SMA Bakti Idhata sebelumnya tidak pernah dilakukan promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin HPV, akan tetapi beberapa siswi ada yang sudah pernah mendapatkan promosi kesehatan kanker serviks ketika saat SD, SMP atau di

Puskesmas berjumlah 31 orang (44,3%), dan siswi yang tidak pernah mendapatkan promosi kesehatan kanker serviks sebesar 39 orang (55,7%).

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 16 Maret 2022 dengan 20 orang siswi SMA Bakti Idhata Jakarta Selatan, didapatkan data bahwa 6 dari 20 responden belum tahu mengenai kanker serviks; 12 dari 20 responden belum mengetahui penyebab kanker serviks; 12 dari 20 responden belum mengetahui apa saja faktor risiko kanker serviks; 13 dari 20 responden belum mengetahui vaksin HPV; 10 dari 20 responden belum tahu bagaimana pencegahan kanker serviks; dan 1 dari 20 responden menjawab pernah ada yang berhubungan seksual. Sehubungan dengan banyaknya siswi yang belum memahami tentang kanker serviks maupun vaksin HPV dan SMA Bakti Idhata merupakan SMA swasta, di mana berdasarkan hasil data dari BNN salah satu faktor risiko kanker serviks yaitu kasus seksual pranikah yang terjadi pada remaja dan sebesar 7,1% berada di SMA swasta. Siswi SMA Bakti Idhata merupakan kelompok remaja pertengahan yang berada di usia 14-18 tahun dan termasuk kelompok usia awal berisiko kanker serviks. Maka, berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Promosi Kesehatan Kanker Serviks dan Vaksin HPV Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Siswi di SMA Bakti Idhata Jakarta Selatan Tahun 2022”**.

I.2 Rumusan Masalah

Kanker serviks dapat terjadi pada wanita dari berbagai kalangan usia mulai dari muda yaitu usia 15 tahun. Faktor risiko yang menyebabkan kanker serviks salah satunya yaitu memulai berhubungan seksual di usia yang masih dini dan pranikah. Pengetahuan siswi tentang kanker serviks dan vaksin HPV di salah satu SMA Jakarta juga masih cukup kurang dikarenakan dari 81 responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 4 responden saja. Oleh karena itulah sangat penting untuk melakukan promosi kesehatan sebagai langkah pencegahan primer sebelum menyebabkan kanker. Pencegahan kanker serviks yang bisa dilakukan oleh siswi SMA yaitu dengan menghindari berhubungan seksual di usia dini atau pra nikah dan melakukan vaksinasi HPV. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, di SMA Bakti Idhata juga masih terdapat banyak siswi yang belum mengetahui mengenai kanker serviks maupun vaksin HPV. Hal ini membuat

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan promosi kesehatan untuk menyadarkan siswi mengenai pentingnya melakukan pencegahan kanker serviks sejak dini dan melakukan vaksinasi HPV sebagai langkah awal mencegah kanker serviks. Untuk membuat kesadaran siswi dalam melakukan pencegahan kanker serviks maka perlu diawali dengan pengetahuan, sikap maupun efikasi diri yang baik. Oleh sebab itu, penelitian ini mengukur pengetahuan, sikap dan efikasi diri siswi terkait dengan kanker serviks dan vaksin HPV sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan kanker serviks dan vaksin HPV melalui YouTube. Dengan adanya intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan efikasi diri siswi terkait dengan kanker serviks dan vaksin HPV sehingga dapat dijadikan sebagai langkah pertama untuk menerapkan pencegahan kanker serviks.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dan vaksin HPV terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri siswi di SMA Bakti Idhata Jakarta Selatan tahun 2022.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi dan frekuensi dari karakteristik responden di SMA Bakti Idhata.
- b. Mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin HPV melalui YouTube terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Bakti Idhata tentang kanker serviks dan vaksin HPV.
- c. Mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin HPV melalui YouTube terhadap sikap siswi SMA Bakti Idhata tentang kanker serviks dan vaksin HPV.
- d. Mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin HPV melalui YouTube terhadap efikasi diri siswi SMA Bakti Idhata tentang kanker serviks dan vaksin HPV.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan efikasi diri terkait ilmu kesehatan masyarakat tentang promosi kesehatan kanker serviks dan vaksin HPV agar dapat mencegah dan mengendalikan kanker serviks.

I.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi

Dengan adanya dan dilakukannya promosi kesehatan melalui YouTube secara luring diharapkan bisa bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta menimbulkan sikap dan efikasi diri kearah positif pada siswi seputar kanker serviks dan vaksin HPV sehingga siswi dapat menerapkan perilaku pencegahan kanker serviks salah satunya dengan melakukan vaksinasi HPV.

b. Bagi SMA Bakti Idhata

Dengan adanya dan dilakukannya promosi kesehatan melalui YouTube secara luring ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai masukan untuk dapat melakukan pembelajaran melalui YouTube dan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta efikasi diri siswi SMA Bakti Idhata sehingga dapat mengajak para siswi untuk melakukan pencegahan kanker serviks terutama dengan melakukan vaksinasi HPV.

c. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta

Dengan dilakukannya promosi kesehatan di SMA Bakti Idhata, prodi kesehatan masyarakat UPN dapat dikenal sehingga menambah relasi serta referensi tentang pernah dilakukannya promosi kesehatan untuk pencegahan kanker serviks serta vaksinasi HPV yang berkaitan dengan ilmu kesehatan masyarakat.

d. Bagi penulis atau peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam merealisasikan teori yang sudah pernah didapatkan yaitu memberi dan melakukan promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin HPV.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kanker serviks dapat dicegah sejak dini, misalnya sejak usia muda atau remaja. Untuk membuat kesadaran remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks maka perlu diawali dengan pengetahuan, sikap maupun efikasi diri yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya pengaruh atau tidak ketika sebelum dan setelah dilakukannya promosi kesehatan kanker serviks dan vaksin HPV melalui YouTube secara luring terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri siswi SMA Bakti Idhata Jakarta Selatan Tahun 2022. Penelitian dilakukan di bulan Maret hingga Juni 2022. Populasi dalam penelitian merupakan siswi SMA kelas 10 dan 11, serta sampel penelitian ini didapatkan dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 70 siswi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental* rancangan *one group pre-test and post-test* yang dilaksanakan di SMA Bakti Idhata pada bulan Mei 2022. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner di *Google form* lalu selanjutnya dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat untuk melihat apakah ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan kanker serviks dan vaksin HPV melalui YouTube secara luring terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri siswi SMA Bakti Idhata.